



**RESPON CHINA TERHADAP ALIANSI ANTARA AMERIKA
SERIKAT DAN TAIWAN**

CHINA'S RESPONSE TOWARD US AND TAIWAN ALLIANCE

SKRIPSI

Oleh

Fauziah

NIM 070910101099

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2014



**RESPON CHINA TERHADAP ALIANSI ANTARA AMERIKA
SERIKAT DAN TAIWAN**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional (S1) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh
Fauziah
NIM 070910101099

**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER**

2014

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Atikah dan Ayahanda Sugianto yang tercinta;
2. Saudara saya, Qurrota' Ayuni, Ismail Huda dan Aliyah yang tercinta;
3. Guru-guru saya dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi;
4. Almamater saya, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

MOTO

Hidup dan nasib bisa tampak berantakan, misterius, fantastis dan sporadis. Namun setiap elemennya adalah subsistem keteraturan dari sebuah desain holistik yang sempurna. Menerima kehidupan berarti menerima kenyataan bahwa tidak ada hal sekecil apapun terjadi karena kebetulan. Ini fakta penciptaan yang tak terbantahkan.

(Harun Yahya)^{*)}

^{*)} Andrea Hirata. 2008.*Edensor*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka. Halaman xi.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Fauziah

NIM : 070910101099

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Respon China Terhadap Aliansi Antara Amerika Serikat dan Taiwan” adalah hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berasal dari sumber-sumber yang sah dan diketahui. Skripsi ini juga tidak pernah diajukan pada institusi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 Januari 2014

Yang menyatakan,

Fauziah
NIM 070910101099

SKRIPSI

**RESPON CHINA TERHADAP ALIANSI ANTARA AMERIKA
SERIKAT DAN TAIWAN**

Oleh

FAUZIAH
NIM 070910101099

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Agung Purwanto, M.Si

Dosen Pembimbing Anggota : Heri Alfian, S.Sos, M.Si

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Respon China Terhadap Aliansi Antara Amerika Serikat dan Taiwan” telah diuji dan disahkan pada:

hari : Selasa
tanggal : 28 Januari 2014
jam : 11.00 WIB
tempat : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Drs. Bagus Sigit Sunarko, M.Si, Ph.D
NIP 196802291998031001

Sekretaris I,

Sekretaris II,

Drs. Agung Purwanto, M.Si
NIP 196810221993031002

Heri Alfian, S.Sos, M.Si
NIP 198008222005011001

Anggota I,

Anggota II,

Linda Dwi Eriyanti, S.Sos, M.A
NIP 197708102006042003

Adhiningasih Prabhawati, S.Sos, M.Si
NIP 197812242008122001

Mengesahkan,
Dekan

Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA
NIP 195207271981031003

RINGKASAN

Respon China Terhadap Aliansi Antara Amerika Serikat dan Taiwan; Fauziah, 070910101099; 2014: 155 Halaman; Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Jember.

Konflik laten China - Taiwan adalah hasil sejarah dari perang saudara antara Koumintang dan Partai Komunis China (PKC) pada tahun 1940-an. Kemenangan berada di pihak PKC dan mereka mendirikan Republik Rakyat China (RRC) pada tahun 1949. Sedangkan Koumintang melarikan diri ke pulau Formosa dan mendirikan “negara” Taiwan.

Perpindahan Koumintang di pulau Formosa tidak menyurutkan perselisihan yang ada antara PKC dan Koumintang. Taiwan selama ini selalu mempromosikan dirinya di komunitas dunia sebagai entitas “negara” yang terpisah dari China sehingga hal ini yang membuat China geram dengan Taiwan. China menilai sikap Taiwan tersebut adalah bentuk penghianatan terhadap nasionalisme negara karena sampai kapanpun Taiwan adalah bagian dari wilayah China.

Pada tahun 2003, China menjadi sangat terpukul karena Taiwan hampir menyelenggarakan referendum. Sikap Taiwan ini dinyatakan sebagai indikasi kuat bahwa Taiwan mulai percaya diri untuk menyanggah status “negara” dan otomatis terlepas dari bayang-bayang China. Taiwan menilai bahwa kondisinya sudah cukup “ideal” untuk disebut sebagai negara terutama kemampuan militernya yang selama ini didukung oleh Amerika Serikat. Walaupun referendum tersebut gagal, posisi Amerika Serikat sebagai pendukung utama sistem pertahanan Taiwan sejak 1949 dinilai berhasil memprovokasi Taiwan agar berani melawan China.

Respon China atas isu referendum Taiwan adalah mengeluarkan UU Anti Pemisahan Tahun 2005. UU tersebut secara tegas menentang Taiwan melepaskan diri dari China. Dalam hal ini China akan mengutamakan jalur damai agar proses

reunifikasi dengan Taiwan terwujud tetapi China tidak menutup kemungkinan akan melakukan tindakan “tegas” jika Taiwan tetap bersikeras melakukan separatisme. Selain itu, dalam UU ini menjelaskan bahwa upaya menjaga kedaulatan adalah tanggung jawab semua warga baik yang ada di China maupun Taiwan. Hal ini termasuk kewajiban mereka dalam menghadang dan melawan segala bentuk campur tangan asing jika mengancam integritas nasional. Oleh karena itu, aliansi Amerika Serikat-Taiwan harus ditentang baik oleh warga Taiwan maupun China karena bisa menghambat kepentingan nasional China yaitu reunifikasi atas Taiwan yang sekaligus menjadi cita-cita luhur China sesuai isi UU Anti Pemisahan Tahun 2005.

China mengeluarkan dua langkah strategis yang mengacu pada UU Anti Pemisahan Tahun 2005 dalam menghadapi aliansi Amerika Serikat-Taiwan yaitu konfrontatif dan kooperatif. Respon konfrontatif ditunjukkan China melalui bidang pertahanan yaitu *balance of power* (perimbangan kekuatan) dan *deterrence* (penangkalan). Kemampuan militer Amerika Serikat digunakan sebagai tolak ukur bagi China untuk mengembangkan sistem pertahanannya baik secara kuantitatif maupun kualitatif karena Amerika Serikat adalah aktor utama penggerak kemiliteran di Taiwan atau dengan kata lain, tanpa bantuan Amerika Serikat, militer Taiwan bukan apa-apa. Sedangkan untuk *deterrence*, China melakukan latihan militer di selat Taiwan sejak tahun 1994 sampai sekarang agar baik Taiwan maupun Amerika Serikat menjadi takut akan kekuatan militer China yang semakin canggih. Bahkan China telah menyiapkan misil yang mengarah ke Taiwan dan Amerika Serikat untuk berjaga-jaga jika ada separatisme ataupun serangan mendadak baik dari Amerika Serikat atau Taiwan ke China.

Upaya yaitu penjagaan wilayah perbatasan China. Pentingnya penjagaan batas wilayah masuk dalam salah satu strategi pertahanan aktif China. Walaupun China melakukan *balance of power* dan *deterrence* sebenarnya tidak menutup kemungkinan terjadi perang di wilayah bagian timur yaitu daerah dimana Taiwan berada. Oleh karena itu, China melakukan aliansi militer atau bentuk kerja sama lainnya dengan negara yang berbatasan langsung dengannya di wilayah selatan, utara, timur

dan barat. Adanya kedekatan hubungan antara China dengan negara yang bersangkutan tersebut adalah hal yang sangat penting bagi China terutama dalam upaya China mencegah masuknya musuh melalui wilayah tersebut sehingga China bisa lebih fokus pada wilayah timurnya yaitu ancaman aliansi dari serangan Amerika Serikat-Taiwan.

Langkah strategis China yang konfrontatif China sangat berbeda dengan kooperatifnya. Banyak negara di dunia mulai melakukan pendekatan yang kooperatif atau secara damai agar tercapai kepentingan nasionalnya. Dalam hal ini, kepentingan nasional dari China tidak lain adalah menyatukan Taiwan. Namun China menyadari untuk mendekati baik Taiwan maupun Amerika Serikat harus memiliki ekonomi yang kuat sebagai alat *bargaining position* sehingga sejak tahun 1978, China mulai meningkatkan ekonominya yang sebelumnya China pernah mengalami kehancuran ekonomi di masa lalu. Kemajuan ekonomi China dinilai berkembang sangat pesat karena dalam waktu yang relatif singkat China sudah menjadi salah satu pilar ekonomi dunia.

Amerika Serikat dan Taiwan diberi kesempatan seluas-luasnya oleh China untuk melakukan kerjasama ekonomi. Bahkan China banyak membantu Amerika Serikat menyelesaikan masa sulit dalam krisis ekonomi. China memang ingin Amerika Serikat tergantung pada China dan berharap Amerika Serikat memutuskan aliansinya dengan Taiwan karena jika memang tujuan Amerika Serikat adalah memperoleh keuntungan dengan berhubungan dengan China maka tidak perlu melalui Taiwan pun, China sangat terbuka untuk menjalin persahabatan.

Lain halnya dengan hubungan ekonomi China-Taiwan yang memang dinilai sangat menguntungkan kedua belah pihak khususnya bagi warga Taiwan baik konsumen maupun pembisnis. Harga barang China lebih murah karena dekatnya jarak China-Taiwan. China juga memberikan kemudahan dagang bagi pembisnis Taiwan yang ingin mengeksport barang atau jasa. Hal ini adalah kesempatan yang besar untuk meluaskan bisnisnya di wilayah China yang berpotensi sebagai pasar yang menguntungkan bagi siapa saja. Keuntungan yang diperoleh Taiwan ini,

diharapkan China bisa menyadarkan Taiwan agar menghentikan aliansinya dengan Amerika Serikat karena nantinya jika seandainya separatisme terjadi maka kondisi internal menjadi tidak stabil terutama akan berdampak terhadap kerugian ekonomi yang besar bagi Taiwan.

PRAKATA

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT dan karena atas limpahan rahmat dan hidayah sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Respon China Terhadap Aliansi antara Amerika Serikat dan Taiwan”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) pada Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini didorong atas rasa keingintahuan penulis mengenai Respon China Terhadap Aliansi Amerika Serikat dan Taiwan. Jika penulis memperhatikan redaksional “Respon China Terhadap Aliansi Amerika Serikat dan Taiwan” maka akan muncul hubungan segitiga yang asimetris yaitu antara China, Taiwan dan Amerika Serikat. Sejarah mencatat bahwa perselisihan China-Taiwan adalah bekas perang saudara yang terjadi tahun 1940-an. Persaingan China-Taiwan saat itu adalah persaingan antara Partai Komunis China (PKC) dan Koumintang baik di Dewan Nasional maupun lapangan terbuka. Kemenangan yang akhirnya berpihak kepada PKC dengan terbentuknya harapan dan reformasi baru atas nama Republik Rakyat China (RRC) yang menggantikan Republik China pada tahun 1949.

Hubungan China-Taiwan tidak sepenuhnya mereda karena sejak tahun 1949, walaupun Koumintang kalah dan melarikan diri di pulau Formosa, Taiwan menilai bahwa mereka tetap pemerintahan yang sah. Sedangkan PKC sendiri menyatakan hal sama juga dan dituangkan dalam konsep *One China Policy*. Konsep ini menekankan secara tegas bahwa Taiwan adalah bagian China. Perdebatan China-Taiwan sebenarnya hanya perbedaan ideologi saja tetapi pada akhirnya bermuara kepada perang pengakuan atas kedaulatan wilayah.

Taiwan yang sampai sekarang masih menganggap sebagai wilayah yang terpisah dengan China, ternyata membuat mereka mengantarkan kepada keinginan separatisme yaitu referendum yang dilakukan pada tahun 2003. Walaupun referendum mengalami kegagalan tetapi hal ini adalah indikasi bahwa Taiwan telah

mengalami kemajuan signifikan terutama di bidang militer. Peningkatan pertahanan Taiwan ini tidak lepas dari dukungan Amerika Serikat. Sebenarnya hubungan baik Taiwan dan Amerika Serikat sudah terjalin saat China mengalami keretakan perang saudara antara Koumintang dan PKC bahkan setelah Koumintang berada di Taiwan. Kerjasama Amerika Serikat-Taiwan masih berlangsung sampai detik ini sesuai dengan pakta pertahanan *Taiwan Relations Act* (TRA), *Six Assurances* (SE) dan *Taiwan Security Enchanment* (TSEA).

Posisi Amerika Serikat atas Taiwan dengan kata kunci “dukungan militer” adalah hal yang sangat sensitif bagi China karena telah mengancam kedaulatan negara dan cita-cita luhur China yaitu . Oleh karena itu, penulis menilai bahwa akan menjadi menarik apabila membahas mengenai respon China atas aliansi Amerika Serikat-Taiwan sehingga judul skripsi menjadi “Respon China Terhadap Aliansi Antara Amerika Serikat dan Taiwan”. Penulis akan membahas secara detail mengenai sikap China tersebut beserta data-data lain yang bisa menguatkan analisis.

Proses jalannya penulisan skripsi ini bukan semata-mata karena pengerjaan secara individu tetapi juga karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak lain. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hary Yuswadi, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember; Drs. Himawan Bayu Patriadi, MA, Ph.D selaku PD I Bidang Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing Akademik; Dra. Sri Yuniati, M.Si selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional.
2. Drs. Agung Purwanto, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I dan Heri Alfian, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II, terima kasih atas bimbingan serta bantuan dari proses awal hingga akhir dari penulisan skripsi ini walaupun saya pribadi masih banyak salah dan kekurangan.
3. Semua bapak dan ibu dosen di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional FISIP Universitas Jember yang telah memberikan berbagai ilmu manfaat dan bantuan pemikiran mengenai skripsi ini.

4. Mama saya Atikah, Ayah saya Sugianto dan semua saudara kandung saya (Qurrota 'Ayuni, Ismail Huda dan Aliyah) yang telah memberikan doa, dukungan dan bantuan yang sangat banyak dalam proses pengerjaan skripsi dari awal sampai akhir.
5. Keluarga kos di Bangka 1, Jawa 7 dan Danau Toba yang selalu ada memberikan dukungan.
6. Teman-teman di Jurusan Ilmu Hubungan Internasional dari angkatan 2003-2010.
7. Seluruh Civitas Akademika Fisip Universitas Jember yang telah membantu penulis selama menempuh studi di kampus FISIP Universitas Jember.
8. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua amal baik mendapat balasan kebaikan oleh Allah dan semoga kita semua bisa selalu berkumpul dalam kemuliaan. Penulis menyadari ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mohon maaf sebesar-besarnya. Maka kritik dan saran selalu dinanti oleh penulis. Harapan utama penulis adalah semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Jember, 29 Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR SINGKATAN	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
DAFTAR ISTILAH	xxii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Ruang lingkup Pembahasan	6
1.2.1 Batasan Materi	6
1.2.2 Batasan Waktu	7
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Landasan Konseptual	9
1.6 Argumen Utama	13
1.7 Metode Penelitian	13
1.7.1 Metode Pengumpulan Data	14
1.7.2 Metode Analisis Data	14

1.8 Sistematika Penulisan	14
BAB 2. TINJAUAN SEJARAH KEKHAWATIRAN CHINA	
TERHADAP INTERVENSI ASING	17
2.1 Era Dinasti Qing	17
2.1.1 Perang Candu	18
2.1.2 Tuntutan Asing Pada Dinasti Qing Atas Bantuannya Dalam Menumpas Konflik Internal China	25
2.1.3 Negara Asing Merampas Negara Upeti Milik China	30
2.1.4 Serangan Asing Dalam Perang Boxer	35
2.2 Era Awal Republik China	36
2.2.1 Tuntutan Jepang pada China	37
2.2.2 Kerugian China Pada Perjanjian Versailles	38
2.2.3 Konspirasi Asing dengan Penguasa Lokal (<i>Warlord</i>).....	39
2.3 Era Transisi dari Republik China ke Republik Rakyat	
China (RRC)	39
2.3.1 Invansi Jepang Terhadap China	40
2.3.2 Intervensi Amerika Serikat Pada Perang Saudara Antara Koumintang dan Partai Komunis China (PKC)	43
BAB 3. BENTUK-BENTUK ALIANSI AMERIKA SERIKAT DAN	
TAIWAN	49
3.1 Bantuan Militer Amerika Serikat Kepada Taiwan Sejak	
Tahun 1949	49
3.2 Perjanjian Pertahanan Amerika Serikat dan Taiwan	59
3.2.1 Bentuk-Bentuk Pakta Pertahanan Amerika Serikat dan Taiwan.....	59
3.2.2 Implementasi Pakta Pertahanan Amerika Serikat dan Taiwan.....	62
BAB 4. RESPON CHINA TERHADAP ALIANSI ANTARA AMERIKA	
SERIKAT DAN TAIWAN	65

4.1 Keluarnya UU Anti Pemisahan China Tahun 2005.....	65
4.2 Langkah-Langkah Strategis China Merespon Aliansi Antara Amerika Serikat dan Taiwan.....	70
4.2.1 Konfrontatif	71
4.2.2 Kooperatif	97
BAB 5. KESIMPULAN	118
DAFTAR PUSTAKA	119
LAMPIRAN.....	136

DAFTAR TABEL

	Halaman
3.1 Daftar Nilai Penjualan Senjata Amerika Serikat Kepada Taiwan Tahun 1982 – 2002	53
3.2 Penjualan Senjata Amerika Serikat ke Taiwan Tahun (2004 - 2011).....	56
3.3 Implementasi Pakta Pertahanan Amerika Serikat ke Taiwan Tahun 1979 – 2011.....	63
4.1 Anggaran Pertahanan China	74
4.2 Uji Coba Nuklir China Tahun 1964 – 1966	85
4.3 Anggaran Militer China dan Amerika Serikat Pada Tahun 1999.....	87
4.4 Jumlah Penjualan Senjata di Dunia Berdasarkan Negara Produsen Tahun 2003-2010	88
4.5 Pertumbuhan GDP China Tahun 2006 – 2012	103

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 China's Short, Medium and Intercontinental Range Ballistic Missiles.....	94
4.2 Pertumbuhan Investasi China di Luar Negeri Tahun 2002 – 2008	99
4.3 Tingkat Kemiskinan di China Tahun 1980 – 2000	100
4.4 Pertumbuhan GDP China Tahun 1952 – 2005	101
4.5 Impor China - Amerika Serikat Tahun 1999 – 2009 (Dalam Persentase).....	105
4.6 Perbandingan FDI China – Amerika Serikat Tahun 1970 – 2010	106
4.7 Pertumbuhan GDP China- Jepang – Amerika Serikat Tahun 1980-2010.....	107

DAFTAR SINGKATAN

AIT	=	American Institute in Taiwan
ASW	=	Anti-Submarine Warfare
C4ISR	=	Command, Control, Communications, Computers, Intelligence, Surveillance and Reconnaissance
CIA	=	Central Intelligence Agency
CTBT	=	Comprehensive Nuclear Test Ban Treaty
DCT	=	Defense Consultative Talks
DPCT	=	Defense Policy Coordination Talks
FDI	=	Foreign Direct Investment
GMS	=	Greater Mekong Sub region
ICBMs	=	Intercontinental Ballistic Missiles
MBTs	=	Main Blue Tanks
MMCA	=	Military Maritime Consultative Agreement
NATO	=	North Atlantic Treaty Organization
NMD	=	National Missile Defense
PBB	=	Perserikatan Bangsa-Bangsa
PKC	=	Partai Komunis China
RMA	=	The Revolution in Military Affairs
RRC	=	Republik Rakyat China
SA	=	Six Assurances
SCO	=	Shanghai Cooperation Organization
SEZ	=	Special Economic Zone
SLOC	=	Sea Lines of Communications
TMD	=	Theatre Missile Defense
TRA	=	Taiwan Relations Acts
TSEA	=	Taiwan Security Enhancement Act

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Peta China	136
B. Peta Taiwan	137
C. Anti-Secession Law China in 2005	138
D. Tawain Relations Act (TRA)	140
E. Six Assurances	146
F. Taiwan Security Enchanment Act (TSEA)	147
G. Joint Communique of The United State of America and The People's Republic of China in 1972	151
H. Joint Communique of The United State of America and The People's Republic of China in 1979	154
I. Joint Communique of The United State of America and The People's Republic of China in 1982	155

DAFTAR ISTILAH

K

Koumintang Kata lain dari Partai Nasionalis China. Partai ini yang didirikan pada tahun 1912. Nilai-nilai yang dibawa Koumintang adalah kapitalisme.

P

PKC Kepanjangan dari Partai Komunis China. Partai ini didirikan pada tahun 1921. Nilai-nilai yang dibawa PKC adalah komunisme.

R

RC Kepanjangan dari Republik China. Wilayah China dikuasai oleh RC sejak tahun 1912 sampai 1949. Partai yang berkuasa adalah Koumintang.

RRC Kepanjangan dari Republik Rakyat China. Wilayah China dikuasai oleh RRC sejak tahun 1949 sampai sekarang. Partai yang berkuasa adalah PKC.

T

Taiwan Nama lain Republik China saat pindah ke pulau Formosa sejak tahun 1949.